

**PENGELOLAAN FASILITAS DI OBJEK WISATA TELUK JERING
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

By : Fina Novita

Advisor : Rd. Siti Sofro Siddiq

finanovitaasari@gmail.com, sitisofrosidiq@lecturer.unri.ic.id

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Usaha Perjalanan Wisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

– Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Management means a process, method, manager's actions, the process of carrying out certain activities by mobilizing other people's energy, a process that provides supervision on all things involved in implementing policies and achieving goals. This study aims to see how the condition of facilities at Teluk Jering tourism object, Kampar Regency, Riau Province and to see what efforts are made by the manager in managing facilities at Teluk Jering tourism object, Kampar Regency, Riau Province. In this study, the authors used qualitative methods as a procedure for processing data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation of the Head of the Management, the Managing Secretary and visitors. After conducting interviews with the informants, the authors concluded that the overall facilities for the Teluk Jering tourist attraction have been well managed, but there is a lack of facilities, namely the unavailability of souvenir shopping facilities for tourists.

Keywords: management, facilities, tourism, Teluk Jering.

LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai beragam objek wisata dengan beragam pula potensi alam dan juga budayanya. Dalam perkembangannya dunia pariwisata menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi, sehingga tingkat persaingan untuk mendatangkan wisatawan semakin sulit dan hal tersebut akan menjadi tantangan bagi setiap pelaku industri dibidang pariwisata untuk lebih memperhatikan pengelolaan objek wisatanya.

Hal yang tidak kalah penting dari pengelolaan objek wisata yaitu fasilitas yang terdapat pada suatu objek wisata. Karena, apabila di objek wisata menyediakan fasilitas yang lengkap dan bagus tentunya akan memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berwisata. Seperti yang diungkapkan oleh Tjiptono (2001:184) Ia menyatakan bahwa fasilitas ialah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Dimana fasilitas dapat berupa segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam memperoleh kepuasan.

Tersedianya fasilitas di suatu objek wisata merupakan sebuah keharusan untuk memberikan kenyamanan pada wisatawan dan tentunya fasilitas yang lengkap dapat membuat wisatawan betah untuk berlama-lama bahkan bisa jadi wisatawan akan datang berwisata kembali di lain waktu ke objek wisata tersebut. Untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung tentunya pengelola objek wisata harus mengelola dan menyediakan fasilitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka datang berwisata.

Provinsi Riau memiliki 12 kabupaten. Salah satu dari Kabupaten yang ada di Provinsi Riau adalah Kabupaten Kampar yang didalamnya tersimpan banyak potensi alam yang indah dan mengagumkan yang potensial

untuk dikembangkan. Luas wilayah kabupaten Kampar sekitar 10.983,46 km² atau 11,62 % dari luas wilayah Provinsi Riau. Kabupaten Kampar memiliki 21 Kecamatan. Dari 21 kecamatan ini banyak terdapat potensi wisata baik wisata buatan maupun wisata alam. Banyaknya potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Kampar merupakan sebuah potensi yang penting dikelola serta ditangani dengan baik, supaya potensi-potensi yang ada bisa memberi kontribusi bagi perkembangan daerah atau provinsi baik itu dari segi ekonominya, sosial masyarakatnya, serta pelestarian lingkungan hidupnya.

Salah satu objek wisata di kabupaten Kampar yang populer yaitu objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar yang banyak dikunjungi dan digemari wisatawan. Untuk mempertahankan jumlah kunjungan yang sesuai dengan target dalam objek wisata, maka diperlukan pengelolaan terutama pengelolaan fasilitasnya agar wisatawan merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhannya. Objek wisata Teluk Jering memiliki keunikan yaitu pasir di pulau ini layaknya pasir di pantai yang putih dan begitu bersih juga hamparan rumput hijaunya yang membentang luas sungguh menyegarkan mata.

Selain itu di Teluk Jering banyak disediakan spot-spot berfoto yang sangat indah, inilah yang menjadi daya tarik pengunjung terutama bagi kaum ibu-ibu yang suka selfie. Di Teluk Jering ini juga sering dijadikan tujuan wisata keluarga di akhir pekan. Di Teluk Jering juga menyediakan fasilitas wahana bermain yang seru. Pengunjung dapat menikmati pemandangan yang indah yang akan membuat pengunjung merasa nyaman dan tenang saat berada di Teluk Jering. Berikut ini merupakan data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Teluk Jering :

Tabel 1.2
Data Kunjungan Ke Objek Wisata
Teluk Jering Kabupaten Kampar
Provinsi Riau

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2017	90.923 Orang
2.	2018	348.539 Orang
3.	2019	311.192 Orang
4.	2020	25.575 Orang

Sumber : “Pengelola dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Objek Wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar 2020”.

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata Teluk Jering dari tahun 2017 sampai 2018 sempat terus meningkat, namun tahun 2019 terjadi penurunan kunjungan wisatawan dan ditahun 2020 objek wisata Teluk Jering mengalami penurunan kunjungan secara drastis yang disebabkan karena sedang terjadinya pandemi Covid-19. Karena adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Kondisi fasilitas di objek wisata Teluk jering sudah cukup baik tersedia, terutama untuk akses jalan menuju lokasi sudah diaspal dan disemenisasi. Akan tetapi, dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan suatu fenomena bahwa di objek wisata Teluk Jering tidak tersedianya fasilitas belanja seperti toko cenderamata dan oleh-oleh yang sebenarnya sangat penting bagi suatu objek wisata untuk disediakan fasilitas belanja tersebut karena secara tidak langsung dapat menjadi salah satu bentuk promosi objek wisata tersebut jika cenderamata itu dibuat dengan menunjukkan ciri khas dari objek wisata Teluk Jering.

Lengkapnnya fasilitas yang disediakan disuatu objek wisata untuk

memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung akan membuat wisatawan nyaman berwisata dan merasa betah berlama-lama di suatu objek wisata. Maka dari itu fasilitas mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, sebab itulah pengadaan fasilitas yang lengkap disuatu objek wisata sangatlah penting.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apa saja upaya pengelola dalam pengelolaan fasilitas di objek wisata yang dituangkan dalam bentuk Tugas Akhir dengan berjudul: **“PENGELOLAAN FASILITAS DI OBJEK WISATA TELUK JERING KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU”.**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi fasilitas di objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
2. Apa upaya pengelola dalam pengelolaan fasilitas di objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

BATASAN MASALAH

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang kondisi fasilitas di objek wisata Teluk Jering dan upaya pengelola dalam pengelolaan fasilitas di objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Untuk dapat mengetahui kondisi fasilitas di objek wisata Teluk

Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Untuk mengetahui apa saja upaya pengelola dalam pengelolaan fasilitasnya di objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk penulis atau mahasiswa penelitian ini tentunya dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan penerapan ilmu dibidang pengelolaan fasilitas wisata.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola supaya lebih memperhatikan pengelolaan fasilitas di objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
3. Dapat mengetahui bagaimana upaya pengelolaan fasilitas wisata di Objek Wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
4. Sebagai suatu informasi bagi para peneliti untuk kedepannya yang membahas serta mengkaji suatu permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengelolaan

Purwanto (2009) mengatakan pengelolaan ialah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksanaannya.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa pengelolaan itu ialah istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk kepada

proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Fungsi Pengelolaan

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan pengelolaan yang baik. Berdasarkan fungsi dari pengelolaan secara umum pelaksanaannya yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

George R. Terry (2009) dalam bukunya Prinsip-Prinsip Manajemen, menyatakan fungsi pengelolaan itu ada empat, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/pengarahan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*).

2. Unsur-unsur Pengelolaan

Manullang mengatakan bahwa manajemen (pengelolaan) memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan yaitu 6 M + 1 I meliputi:

- a. *Man* (manusia)

Manusia ialah unsur pendukung yang paling penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga sukses atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang ingin dicapainya.

- b. *Money* (uang)

Banyak aktivitas yang dilakukan itu memerlukan uang, contohnya saja gaji/upah. Uang merupakan sarana manajemen yang harus dipergunakan dengan baik supaya bisa mencapai tujuan sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa bernilai lebih dari uang yang digunakan.

c. *Material* (bahan-bahan)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, material dianggap sebagai salah satu alat manajemen untuk mencapai tujuan. Karena itulah orang menggunakannya.

d. *Machine* (mesin)

Mesin berfungsi untuk proses memproduksi dan pekerjaan dapat berjalan dengan efektif juga efisien.

e. *Method* (metode)

Agar terciptanya kegiatan yang berguna dan dapat berhasil dapat dilakukan dengan suatu metode/cara melakukan pekerjaan. Karena itulah, metode/cara menjadi sarana manajemen dalam mencapai tujuannya.

f. *Market* (pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri sangat membutuhkan pasar. Karena, tanpa adanya pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin akan tercapai.

g. *Information* (informasi)

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan didalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisis produk yang telah dan akan di pasarkan.

Pengertian Fasilitas

Spillane dalam Andini (2016:15) mengemukakan bahwa fasilitas ialah sarana dan prasarana yang mendukung

operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan dan tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran, dan toko cenderamata), transportasi (jalan alternatif, aspal, hotmik, dan jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojek, sepeda), dan lainnya (mushola, tempat parkir, MCK, dan *shelter*).

Berdasarkan teori Spillane, fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian:

1. Fasilitas utama ialah suatu sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasa sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
2. Fasilitas pendukung ialah suatu sarana yang pada proposinya sebagai pelengkap dari fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa betah.
3. Fasilitas penunjang ialah suatu sarana yang bersifat sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan terpenuhi segala kebutuhannya selama berada di suatu objek wisata.

Pengertian Fasilitas Wisata

Dalam Peraturan pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang pariwisata mengatakan bahwa fasilitas wisata ialah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan, wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata.

Pengertian Objek Wisata

Ridwan (2012:5) menyatakan bahwa objek wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pengertian Wisata Alam

Hakim (2004:42) mengatakan bahwa wisata alam ialah aktivitas wisatawan menuju tempat-tempat alamiah atau terbuka, yang biasanya diikuti oleh aktivitas-aktivitas olah fisik dari wisatawan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan didalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode tentang suatu keadaan secara objektif.

Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu metode yang digunakan peneliti dalam meneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Teluk Jering di Dusun III Teluk Jering, Desa Teluk Kenidai, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Penelitian ini mulai penulis laksanakan dari bulan Januari-Februari 2021

Informan Penelitian

Pada penelitian ini informan mengenai fenomenalah yang menjadi objek penelitian. Didalam penelitian penulis ini penulis mengambil informan

yaitu dari pengelola objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar melalui wawancara, observasi secara langsung, dan dokumentasi yang kemudian dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu, *Ketua Pokdarwis, Sekretaris Pokdarwis dan pengunjung* di objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Etta Mamang Sunadji & Sopiah (2010) data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara.

Jadi, didalam penelitian ini data primernya ialah berdasarkan hasil dari data-data yang peneliti peroleh selama melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada pengelola.

2. Data Sekunder

Wardiyanta (2006) mengatakan bahwa data sekunder ialah informasi yang diperoleh secara tidak langsung tetapi didapat dari pihak ketiga. Dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melainkan melalui media perantara. Data ini berbentuk arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini digunakan sebagai pendukung dari data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari media cetak dan dari media internet tentang hal-hal yang berhubungan

dengan penelitian ini yaitu tentang pengelolaan fasilitas di objek wisata.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden (Riyanto, 2010).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan pengelola objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014). Dan menurut Riyanto (2010:96) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti ikut berperan langsung sebagai pengunjung objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian [2015, p. 329].

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan penulis ialah berupa foto dan video objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data yang diperoleh berdasarkan dari kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan informasi, fakta, dan data sesuai dengan kebenarannya, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang telah diperoleh dari studi kepustakaan sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

Alat Pengumpulan Data

- 1) alat perekam suara
- 2) kamera
- 3) alat tulis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Objek Wisata Teluk Jering

Objek wisata Teluk Jering atau yang sering disebut pulau cinta ini terletak di Desa Teluk Kenidai, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa Teluk Kenidai memiliki penduduk dengan jumlah 2179 jiwa yang terdiri dari 976 laki-laki dan 1203 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 546 KK.

Dusun III Teluk Jering adalah sebuah kampong kecil dengan penghuninya ialah penduduk lokal atau melayu Kampar yang biasa disebut ocu. Dusun ini berlokasi di Desa Teluk Kenidai Kec. Tambang Kampar.

Pekerjaan penduduk disini ialah berternak, bertani dan juga ada yang menjadi nelayan. Seiring berjalan waktu akses untuk keluar masuk dari kampung menuju kampung lainnya sudah meningkat. Dulunya masih melalui jalur air masih dengan sampan dan ditahun 1997 penduduk membuat rakit penyebrangan hingga akhirnya baru dibuka akses jalan darat ditahun 2001.

Terdapat 55 rumah, 1 sekolah dasar, 1 masjid dan juga beberapa mushola di Teluk Jering. Setelah adanya akses jalan yang dibuka Dusun Teluk Jering mulai dikunjungi dan dikenali. Sudah mulai banyak Sekolah, kampus, dan berbagai komunitas melakukan kegiatan disini. Alhamdulillah selama adanya kegiatan untuk kenyamanan dan keamanan cukup terjaga tanpa adanya pungutan dalam bentuk apapun.

Teluk jering memiliki potensi alam, budaya dan kuliner, dalam jangka panjang banyak potensi ini dikembangkan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, dalam hal alam adanya hutan wisata, danau wisata, agrowisata dan bumi perkemahan. Budaya yang sulit ditemukan ditempat lain adalah makan bajambau selama satu bulan menjelang bulan puasa, acara turun mandi dan lain-lain. untuk kuliner Teluk Jering memiliki potensi kuliner yang khas Gulai baung sambal kiasak. Untuk home stay masyarakat Teluk Jering menggunakan rumahnya, sehingga menjadi sumber penghasilan tambahan.

Pada tahun 2017 jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan dan tidak hanya dari kalangan Sekolah atau kampus tapi berbagai kalangan. Hal ini tidak terlepas peran media sosial yang begitu cepat, banyak pihak yang memiliki peran untuk mempromosikan teluk jering baik itu secara tidak langsung ataupun secara langsung. Untuk pengelolaan objek wisata maka masyarakat mengadakan musyawarah dan adanya

arahan dari Dinas Pariwisata untuk membentuk Kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

Seiring berjalannya waktu setelah melaksanakan sholat muncullah kelompok-kelompok diskusi kecil baik didalam masjid maupun di teras untuk mencari ide-ide pengelolaan. Evaluasi bertahap selalu dilakukan di masjid bagaimana tanggapan pengunjung apa nilai plus dan nilai minusnya.

Wisata ini sebenarnya tidak memiliki pulau atau pantai. Objek wisata Teluk Jering disebutkan sebagai pulau cinta disebabkan mempunyai pasir putih dan juga bersih. Objek wisata Teluk Jering ini mempunyai sebuah pemandangan yang indah dengan adanya hamparan rumput yang hijau dan juga luas. Pemandangan ini memberikan kesegaran mata melihatnya ditambah lagi dengan pinggiran sungainya memiliki pasir putih bak di pantai. Di Teluk Jering kita juga dapat menikmati berbagai permainan wahana yang seru seperti banana boat, donat boat, perahu hias, atv ataupun motor cross.

Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara di atas dengan tiga sub variabel yang mempengaruhi pengelolaan fasilitas di objek wisata teluk jering, maka penulis dapat melihat bahwa fasilitas di objek wisata teluk jering sudah dikelola dengan cukup baik, bahkan dari pemerintah sudah sangat memperhatikan setiap kebutuhan dan fasilitas di objek wisata Teluk Jering. Namun dari hasil observasi peneliti masih terdapat kekurangan di objek wisata Teluk Jering yaitu tidak tersedianya fasilitas belanja cenderamata dan oleh-oleh untuk para wisatawan yang seharusnya dapat di jadikan bisnis pendukung di objek wisata Teluk Jering. Dan untuk fasilitas yang terdapat di Teluk Jering itu dikelola oleh masyarakat sendiri, karena teluk jering itu bukan milik pribadi melainkan milik

masyarakat. Dan tahun 2020 lalu objek wisata Teluk Jering mengalami penurunan jumlah pengunjung dengan cukup drastis. Hal ini disebabkan karena adanya wabah pandemi covid-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian mengenai pengelolaan fasilitas di objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau di atas maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa :

1. Pengelolaan fasilitas di objek wisata Teluk Jering sudah cukup baik dan dikelola dengan baik oleh pengelola serta masyarakat dusun Teluk Jering. Untuk kondisi fasilitas yang tersedia juga sudah sangat bagus, hanya saja kekurangannya masih belum tersedianya fasilitas belanja seperti toko cenderamata dan oleh-oleh khas daerah Teluk Jering. Untuk wahana wahananya sudah dirawat dengan baik dan selalu dilakukan pengecekan mesin sebelum beroperasi. Begitu juga fasilitas penunjang dan pendukung sudah sangat memadai, terutama untuk fasilitas toilet yang disediakan dalam jumlah besar dan sangat dijaga kebersihannya bahkan sudah ada yang lantainya berbahan keramik. Hanya saja untuk fasilitas parkir mobilnya sangat panas, tidak ada diberi atap ataupun pohon yang melindungi mobil dari panasnya matahari.
2. Untuk upaya pengelola dalam mengelola fasilitas di objek wisata Teluk Jering adalah sebagai berikut :

- a. Swadaya

Swadaya adalah tindakan yang dilakukan dengan daya, kemampuan, usaha, sumber

yang dimiliki sendiri. Jadi, pengelola mengelola fasilitas yang ada itu dengan usaha dan tenaga pribadi dan kemudian mengajak masyarakat dengan cara pengelola yang bergerak terlebih dulu. Misalnya saat gotong royong pengelola yang memulai terlebih dulu dan saat masyarakat mengikuti nantinya pengelola membelikan minuman untuk masyarakat agar masyarakat lebih semangat lagi.

- b. Kesadaran dari pengurus, perangkat dan masyarakat

Maksudnya adalah dengan cara meningkatkan kesadaran dari diri sendiri dengan tanggung jawab terhadap suatu fasilitas yang dimiliki supaya fasilitas yang dimiliki terkelola dengan baik dan pengunjung merasa lebih nyaman.

- c. Menyediakan tong sampah

Dan kemudian upaya yang dilakukan pengelola dalam mengelola fasilitas di objek wisata Teluk Jering adalah dengan menyediakan tong sampah untuk wisatawan supaya lingkungan sekitar terjaga dan wisatawan tidak sembarangan membuang sampah.

- d. Mengawasi setiap kegiatan di objek wisata Teluk Jering

Meskipun setiap fasilitas sudah ada masyarakat yang mengurus masing-masing fasilitasnya, pengelola tetap ikut turun untuk mengawasi setiap kegiatan-kegiatan wisata agar berjalan dengan baik dan lancar dan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

e. Adanya perhatian pemerintah

Upaya selanjutnya yaitu perhatian dari pemerintah. Peran pemerintah dalam pengelolaan fasilitas di objek wisata Teluk Jering sudah berjalan dengan sangat baik. Pemerintah sudah memperbaiki akses jalan menuju objek wisata Teluk Jering dan juga selalu berusaha memenuhi kebutuhan fasilitas contohnya seperti tempat cuci tangan, karena sekarang sedang masa pandemi covid-19 hal itu sangat membantu dalam menjaga keamanan dan untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Saran

1. Untuk pemerintah agar selalu memperhatikan kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung serta melengkapi fasilitas-fasilitas di objek wisata Teluk Jering dengan baik dan untuk pengelola agar selalu menjaga keindahan dari objek wisata Teluk Jering agar wisata Teluk Jering ini dapat terus meningkat jumlah kunjungan wisatawan tiap tahunnya.
2. Untuk pihak pengelola objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar penulis menyarankan untuk selalu menjaga, merawat kondisi setiap fasilitas yang ada di objek wisata Teluk Jering agar objek wisata ini dapat bertahan lama dan tidak menjadi objek wisata musiman dan pengunjung berminat untuk datang kembali karena fasilitas yang memadai dan terjaga dengan baik. Kemudian untuk tempat parkir diharapkan dibuat atap untuk melindungi mobil dari paparan langsung sinar matahari.

3. Untuk pihak pengelola agar menyediakan fasilitas belanja, seperti toko cenderamata dan oleh-oleh, dengan begitu dapat membantu menaikkan perekonomian warga disekitar objek wisata Teluk Jering. Karena hal itu juga bisa menjadi bagian promosi dan cenderamata yang dijual turut mempengaruhi kunjungan wisatawan untuk tertarik datang kembali ke objek wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar.
4. Untuk masyarakat yang memiliki wahana darat dan wahana air agar selalu memeriksa keamanan dari wahana dan selalu merawat mesin dan lain-lainnya agar pengunjung tetap aman saat menggunakan fasilitas wahana yang ada sehingga dapat menghindari kecelakaan saat bermain di wahana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Oktavia. 2016. *Pengelolaan Fasilitas Museum Sultan Syarif Kasim di Kabupaten Bengkalis*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.
- Asriandi, Ina. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Makasar : Jurnal Universitas Hasanuddin.
- Atmosudirdjo. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta.
- Buchari zainudin. 2001. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta : Balai Aksara.
- Damardjati, R.S. 2001. *Istilah Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramitha.

- Erniati, Cut. 2011. *“Pengaruh Fasilitas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Studi Kasus PTPN II Kebun Sampalli Medan”*. Dalam J-DA 8-20, Medan.
- Fandeli, C. dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta.
- Gede, I Pitana & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Publishing.
- Gomang, F, Salah Wahab. 2010. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Pradnya Paramit.
- Hakim, L. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata*. Jawa Timur : Bayumedia Publishing.
- Kiswanto, A. H. (2011). *Pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang Beach Rembang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Kominfo Kampar. *Sejarah Pemerintah Kabupaten Kampar*. Diakses dari <https://kominfosandi.kamparkab.go.id/sejarah/> (10 April 2021)
- Kotler, Philip. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : BPEE.
- lupiyoadi, Rahmat. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi Revisi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Manullang. 2008. *Dasar- Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Ghalia Indonesia.
- Marlina, Erna. 2013. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Yudhistira.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Meyers, K. 2009. *Pengertian Pariwisata*. Jakarta : Unesco Office.
- Middleton, T.C.V, Fyall, Alan & Morgan, Micheal . 2009. *Marketing ini Travel dan Tourism 4th Edition*. United Kingdom : Elsevier Ltf.
- Mill, Morisson. 2000. *The Tourism System*. New Jarsley : Prentice Hall International.
- Mukhtar, P. D, & Pd, M. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.
- Nugroho, M. (2003). *Kebijakan publik dan resistensi masyarakat:: Analisa kritis terhadap kebijakan pemerintah Kabupaten Gresik dalam pengelolaan retribusi kawasan wisata Malik Ibrahim* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang pariwisata.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. 2010. *Management. Prentice-Hall, Inc.A Pearson Education Company, Upper Saddle River, New Jersey*.
- Ridwan, 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Sofmedia.
- Salim, Peter Dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.

- Sam, A. R., Wisudo, S. H., Murdiyanto, B., & Iskandar, B. H. (2012). Persepsi dan Tingkat Kepuasan Pelaku USAha terhadap Fasilitas dan Pelayanan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (Ppsnzj). *Buletin PSP*, 20(1), 1-14.
- Sangadji Mamang Etta & Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sihite, Richard. 2000. *Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata*. Jakarta : pradnya paramita.
- Sinaga, S. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiama, A. G. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung : Guardaya Intimarta..
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Manajemen" Edisi Keempat. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Terry. George R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M.* Jakarta : Bumi Aksara.
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty.
- Tjiptono, Fandy. 2001. *Strategi Pemasaran. Edisi pertama*. Yogyakarta : Andi Offset
- Undang-Undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan.
- Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataa n*. Jakarta : Pradnya Paramitha.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yatim Riyanto, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.